

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan temuan untuk skripsi berjudul “Implementasi model pembelajaran partisipatif dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas X pada Program Mentoring Agama Islam di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020”, Kesimpulan berikut dapat diambil sebagai hasilnya:

1. Berdasarkan hasil analisis Implementasi model pembelajaran partisipatif pada kegiatan mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus ada beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. a) perencanaan. Peserta didik mempersiapkan sebuah materi yang diberikan guru untuk disampaikan dan didiskusikan antar peserta didik, serta mempersiapkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan mentoring agama Islam. b) pelaksanaan. Peserta didik memulai kegiatan dengan pembukaan (MC yang mengatur jalannya kegiatan). Tilawah Al-Qur’an. Kultum (penyampaian materi dari peserta didik yang sudah dipersiapkan) setelah itu ada sesi tanya jawab dan diskusi. Penyampaian materi dari pementor (guru menyampaikan materi tambahan dari materi yang sudah di diskusikan peserta didik guna lebih memperjelas suatu pengetahuan). Penyampaian berita info terkini. Penutup. C) Evaluasi. Pendidik dalam melakukan evaluasi kognitif peserta didik, peserta didik disuruh menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah, membuat rangkuman mengenai materi yang sudah disampaikan. Serta guru memberikan selebar kertas yang berisikan amalan-amalan ibadah yang harus dilakukan dan laporan tersebut dikumpulkan setiap semesternya.
2. Setelah diterapkannya paradigma pembelajaran partisipatif dalam kegiatan pendampingan agama Islam di SMK Al-Islam Kudus, kemampuan kognitif siswa meningkat drastis. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui adanya evaluasi yang diberikan pementor tiap-tiap kelompok memperoleh hasil yang memuaskan. kemampuan kognitif peserta didik kelas X di SMK Al-Islam Kudus khususnya yang dimentori oleh Ibu Yuni Rahayu dan Ibu Hilda Dwi mengalami peningkatan. Disini penulis mengambil sampel penilaian dua kelompok yang masing – masing kelompok terbagi menjadi 9 orang yang diampu oleh pementor yang berbeda. Ada empat orang yang mencapai nilai di kisaran 90-100, sebelas orang

mencapai hasil terbanyak di kisaran 80-89, sedangkan tiga orang mencapai nilai di kisaran 70-79. Nilai rata-rata yang dicapai siswa setiap kelompok lebih tinggi dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yaitu 73, berdasarkan hasil temuan nilai interval total yang diterima siswa. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menguasai keterampilan kognitif seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

3. Faktor-faktor yang membantu dan menghambat penerapan model pembelajaran partisipatif dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas X di SMK Al-Islam Kudus. Faktor pendukungnya meliputi adanya regulasi dari sekolah. Tersedianya pemotor yang ideal dalam pembagian kelompok guna melakukan pembimbingan kepada peserta didik. Jiwa semangat rasa ingin tahu dari peserta didik. tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun unsur yang menghambatnya meliputi waktu pelaksanaan, sifat malas yang dimiliki sebagian peserta didik, dan pemotor yang dari luar sekolah menyebabkan ketidakhadirannya dalam kegiatan dalam hal ini bisa teratasi dengan adanya asisten pemotor.

B. Saran

Penulis memiliki berbagai saran berdasarkan penelitiannya yang dapat membantu meningkatkan dan berdampak baik pada penerapan pendampingan agama Islam dalam meningkatkan kapasitas kognitif siswa.

1. Bagi pihak sekolah, yaitu ke depan, pihak sekolah akan lebih menekankan kinerja pendidik dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran partisipatif dalam kegiatan mentoring agama Islam yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengetahuan siswa, khususnya yang berkaitan dengan agama Islam, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan benar.
2. Bagi guru, dengan diterapkannya model pembelajaran partisipatif dalam kegiatan mentoring agama Islam, pendidik akan mendapatkan perspektif baru dalam pengajarannya. Diharapkan pendidik dalam melakukan pembelajaran di kelas selain di kegiatan mentoring agama Islam dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Berusaha menciptakan suasana belajar yang ramah dan menyenangkan, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung.

3. Bagi anak didik, untuk terus-menerus terlibat dalam pembelajaran, memiliki keyakinan pada kemampuan kognitif mereka, dan bersemangat dalam kegiatan belajar.

